

BAB V

PEMBAHASAN

A. Berpikir Reflektif Subjek Gaya Kognitif *Field Independent* (FI) dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Persamaan Linier Satu Variabel

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir reflektif yang dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik harus melewati tiga fase pada tahap berpikir reflektif. Adapun tahapan tingkat berpikir reflektif adalah *reacting* (berpikir reflektif untuk aksi), *comparing* (berpikir reflektif untuk evaluasi), dan *contemplating* (berpikir reflektif untuk inkuiri kritis).

Untuk memperdayakan kemampuan berpikir reflektif adalah dengan memberdayakan tanggapan terhadap hasil jawaban saat menyelesaikan soal, karena pada saat menyelesaikan soal, mereka sedang termotivasi dan senang dengan hasil yang dicapai, maka rasa senang dan termotivasi ini harus tetap dipertahankan dengan memberikan tugas baru kepada peserta didik yaitu sebagai berikut: a) menyelesaikan masalah dengan cara lain, b) mengajukan pertanyaan bagaimana, c) mengajukan pertanyaan apa yang salah, d) mengajukan pertanyaan apa yang kamu lakukan.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa subjek *Field Independent* sudah mampu memenuhi semua indikator pada tahap berpikir reflektif. Subjek *Field Independent* sudah mampu mengidentifikasi pokok masalah apa saja yang terdapat di dalam soal dengan cara membaca soal dengan cermat dan teliti. Subjek *Field Independent* mampu untuk mengungkapkan

⁸⁷Jozua Subandar, "Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana UPI*: 9

beberapa informasi yang terdapat pada soal yang sesuai dengan indikator berpikir reflektif tahap *reacting* diantaranya : a) menyebutkan apa saja yang ditanyakan pada soal, b) menyebutkan apa yang diketahui, c) menyebutkan hubungan yang ditanyakan dengan yang diketahui, d) mampu menjelaskan apa yang diketahui sudah cukup untuk menjawab yang ditanyakan.

Subjek *Field Independent* mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga subjek *Field Independent* berkeyakinan bahwa jawabannya benar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lasman dan Binur, dalam penelitiannya mereka mengatakan bahwa subjek *Field Independent* berkeyakinan bahwa langkah yang ia peroleh benar, sehingga ia secara langsung menyelesaikan tersebut, dengan cara merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru.⁸⁸

Subjek *Field Independent* dapat menentukan jawaban dengan pertimbangan dimana pada saat proses penyelesaian soal berlangsung subjek *Field Independent* menyadari kesalahan dan dapat mengungkapkan perbaikan kesalahan tersebut, kemudian pada tahap akhir atau tahap *contemplating* subjek *Field Independent* memeriksa kembali kebenaran jawabannya dengan melakukan pengujian lain yang bisa dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka dan Rusmala, dalam penelitiannya mereka mengatakan jika subjek *Field Independent* mampu dengan sangat bahkan memahami soal, menyusun suatu rencana penyelesaian dengan baik, menerapkan rencana dengan benar, dan memeriksa kembali dengan baik⁸⁹

⁸⁸Lasman Maulana dan Binur, “ Profil Abstraksi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan* 1, no. 1 (2015): 63

⁸⁹ Eka Resti Wulan dan Rusmania,” Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya Siswa SMP”, dalam *Jurnal Factor M* 01, no. 02 (2019): 123

Subjek *Field Independent* dapat merespon lebih baik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Urip Tingasti, dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa subjek dengan gaya kognitif tipe *Field Independent* mampu menggunakan proses berpikir reflektifnya.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek *Field Independent* berpikir sangat reflektif, karena telah telah memenuhi tahapan pada berpikir reflektif, yaitu *reacting* (berpikir reflektif untuk aksi), *comparing* (berpikir reflektif untuk evaluasi), dan *contemplating* (berpikir reflektif untuk inkuiri kritis), serta indikator di dalam masing-masing tahapan.

B. Berpikir Reflektif Subjek Gaya Kognitif *Field Dependent* (FD) dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Persamaan Linier Satu Variabel

Secara umum subjek yang bergaya kognitif tipe *Field Dependent* memiliki karakteristik berpikir reflektif yang berbeda dari subjek *Field Independent*. Subjek yang memiliki gaya kognitif tipe *Field Dependent* cenderung tidak bisa memahami soal yang diberikan. Subjek *Field Dependent* tidak dapat membuat kesimpulan di akhir jawaban karena mereka tidak memeriksa kembali kebenaran dari jawabannya. Kemudian saat menyelesaikan soal, subjek *Field Dependent* sama sekali tidak menyadari kesalahan pada jawabannya, padahal untuk jawabannya masih banyak kekeliruan.

Subjek dengan gaya kognitif tipe *Field Dependent* cenderung tidak bisa merespon dengan baik soal yang diberikan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tingasti, dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa

⁹⁰Tingasti, "Proses Berpikir Reflektif..." hal. 123

siswa yang bergaya kognitif tipe *Field Depend*nya mampu menyeleksi ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk merencanakan pemecahan masalah.⁹¹ Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Darma tentang berpikir reflektif yang mengatakan bahwa subjek *Field Depend* cenderung sulit untuk memisahkan suatu informasi dari hal-hak konteks di sekitarnya dan tidak selektif dalam menyerap informasi.⁹²

Subjek *Field Depend* memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam mengerjakan soal, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khamidia tentang kemampuan berpikir reflektif yang mengatakan bahwa subjek *Field Depend* cenderung kesulitan dalam menemukan informasi yang diperoleh serta mudah terpengaruh oleh lingkungannya.⁹³ Khamidia juga mengatakan bahwa subjek *Field Depend* mampu menduga strategi yang penyelesaian masalah.⁹⁴ Tetapi tidak bisa penyelesaian jawabannya di akhir, artinya jawaban subjek *Field Depend* belum sesuai dengan perintah yang ada di soal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustan, dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa subjek yang memiliki gaya kognitif *Field Depend* cenderung mengalami kesulitan dalam memdedakan stimulus melalui situasi yang dimiliki sehingga persepsinya mudah dipengaruhi oleh manipulasi dari sekelilingnya.⁹⁵ Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Yusuf, dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa subjek *Field Depend* kurang memfokuskan

⁹¹ Tingasti, "Proses Berpikir...", hal. 120

⁹² Darma, "Proses Berpikir...", hal. 78

⁹³ Khamidia, "Kemampuan Berpikir...", hal. 184

⁹⁴ *Ibid*, hal. 177

⁹⁵ Agustan S, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Calon Guru Berdasarkan Taksonomi Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif", dalam *Posiding S1 Semnas Lembaga Penelitian UNM* ISSN 2460-1322 (2015): 453

perhatiannya dalam mengerjakan soal yang peneliti berikan, sehingga subjek *Field Dependent* terkadang masih terganggu oleh sekitarnya.⁹⁶

Subjek *Field Dependent* cenderung ragu-ragu dalam menentukan hasil jawabannya. Hal tersebut nampak ketika peneliti mewawancarai tentang apa yang telah diketahui dalam soal, tetapi subjek *Field Dependent* bersikap diam, dan berpikir lama untuk memahami pertanyaan dan jawabannya. Dari penjelasan di atas, subjek *Field Dependent* belum memenuhi keseluruhan dari tahapan berpikir reflektif, serta indikator-indikatornya, artinya subjek *Field Dependent* berpikir kurang reflektif.

⁹⁶ Yusuf Arifiyanto, "Prfil Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent", dalam *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2018):597